

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS
DENGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA
DI SMP NEGERI 2 CANDI-SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

HASTININGTYAS

NIM : 132030100016

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO
2017**

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS
DENGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA SISWA
DI SMP NEGERI 2 CANDI-SIDOARJO**

SKRIPSI

**Disusun sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S1)
pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

Oleh :

HASTININGTYAS

NIM : 132030100016

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

2017

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS
DENGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK
PADA SISWA DI SMP NEGERI 2 CANDI-
SIDOARJO

Pengajuan : Disusun sebagai persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Nama : Hastiningtyas

NIM : 132030100016

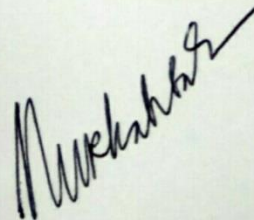
Fakultas : Psikologi

Disempurnakan, diperiksa dan disetujui pada tanggal

14 Agustus 2017



Dosen Pembimbing



(Eko Hardi Ansyah, M. Psi., Psikolog) (Nur Habibah, M.Si., M.Psi, Psikolog)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ Hubungan Antara Religiusitas Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo” ini, telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi :

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

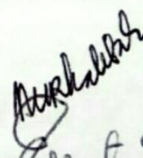
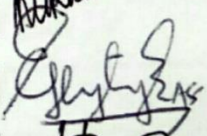
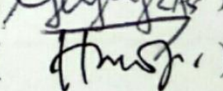
Pada

Hari: Jum`at

Tanggal: 18 Agustus 2017

Bertempat di: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Dewan Penguji :

1. Ketua : Nur Habibah, M.Si.,M.Psi.,Psikolog()
2. Penguji I : Effy Wardati Maryam.,S.Psi.,M.Si ()
3. Penguji II : Hazim, M.Si ()

Mengetahui,

Dekan

(Eko Hardi Ansyah.,M.Psi.,Psikolog)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Judul : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa di SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo

Nama : Hastiningtyas

NIM : 132030100016

Fakultas: Psikologi

Pembimbing: Nur Habibah, M.Si., M.Psi, Psikolog

Konsultasi :

TANGGAL	PARAF	KETERANGAN
28 Oktober 2016		Pengajuan judul proposal
5 Desember 2016		Pengajuan Proposal Bab I&II
15 Desember 2016		Penyelesaian Proposal
30 Januari 2017		Revisi Bab I, II dan III
1 Juli 2017		Pengajuan Skala Psikologi
6 Juli 2017		ACC Skala Psikologi
13 Juli 2017		Revisi Bab III dan IV
2 Agustus 2017		ACC Bab I-V

Mengetahui,



Dosen Pembimbing

(Eko Hardi Ansyah, M. Psi., Psikolog) (Nur Habibah, M.Si., M.Psi, Psikolog)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa di SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo” adalah hasil karya pemikiran penulis, bukan hasil tiruan dari tulisan lain ataupun hasil karya orang lain, terkecuali dalam bentuk kutipan-kutipan ataupun pernyataan sebagaimana telah disebutkan sumbernya sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah pada umumnya.

Penulis bersedia menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan akademis Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo apabila terbukti karya ini tidak sesuai dengan pernyataan yang saya buat. Selanjutnya, keseluruhan isi, ide serta gagasan dalam karya ilmiah ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Sidoarjo, 3 Agustus 2017

Mengetahui,

Dekan



(Eko Hardi Ansyah, M. Psi., Psikolog)

Penulis



(Hastiningtyas)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan efikasi diri akademik pada siswa di SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo. Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah religiusitas sebagai variabel bebas dan efikasi diri akademik sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo dengan jumlah sample 247 siswa yang diambil dengan menggunakan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala psikologi model *Likert*, yaitu skala religiusitas dan skala efikasi diri akademik dengan analisa statistik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* menggunakan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Hasil analisis data penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,864 dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. Artinya ada hubungan positif antara religiusitas dengan efikasi diri akademik sehingga semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula efikasi diri akademik, begitupula sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula efikasi diri akademiknya.

Kata kunci : religiusitas, efikasi diri akademik, siswa SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo

ABSTRACT

This research is a kind of quantitative research with correlational approach. This study aims to determine the relationship between religiosity with self-efficacy academic in students in SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo. Variables contained in this study is religiosity as independent variables and self-efficacy academic as dependent variable. This research was conducted in SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo with the sample of 247 students taken by using sampling proportionate stratified random sampling technique. Data collection techniques in this study using two Likert scale psychological scale, namely the scale of religiosity and self-efficacy academic scale with Pearson Product Moment correlation statistical analysis using the help of SPSS 17.0 for windows program. The results of this research data analysis shows the correlation coefficient of 0.864 with a significance of $0.000 < 0.005$. This means there is a positive relationship between religiosity with self-academic efficacy so that the higher the religiosity then the higher the self-efficacy of academic, as well as the lower the religiosity the lower the self-efficacy of academic.

Keywords: religiosity, self-efficacy academic, students of SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo

MOTTO

Menulis skripsi adalah cara untuk menaklukkan diri sendiri.

Mengerjakan skripsi adalah potret dari penulis saat senyatanya kerja mandiri.

Skripsi bukan soal riset, skripsi adalah simulasi cara berkarya dan bekerja setelah lulus kuliah.

Menunda-nunda mengerjakan skripsi adalah mengakumulasikan rasa sesal. Akhirnya, skripsi yang ditunda harus dikerjakan juga.

Membaca referensi sebanyak-banyaknya itu baik, namun menuliskan hasil bacaan itu jauh lebih baik.

Makin lama jeda pengerjaan skripsi, makin sulit memulainya, makin sulit memulainya, makin lama selesainya.

Skripsi yang membanggakan dan menenangkan penulisnya adalah skripsi yang dibuat dengan kejujuran.

Sibuk mengerjakan skripsi itu baik, tapi menyelesaikan skripsi itu jauh lebih baik.

Dan pada akhirnya, skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai.

-TIDAK UNTUK DI COPY PASTE-

©HASTININGTYAS

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan skripsi ini untuk yang tercinta dan tersayang atas kasihNya yang berlimpah.

Teristimewa untuk Bapak dan Ibuku tercinta.

Kupersembahkan skripsi ini atas kasih sayang yang selama ini ayah ibu berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Tak ada kata yang pantas saya ucapkan kecuali ucapan terimakasih dan salam sayang.

Untuk teman-teman Psikologi angkatan 2013.

Terimakasih atas dukungan dan semangat teman-teman, selama 3,5 tahun tentu bukan waktu sebentar untuk kita dapat bersama di perkuliahan ini, pengalaman bersama selama ini menjadi penguat untuk saya pribadi dan tentunya semangat untuk teman-teman yang masih berjuang dalam perkuliahan.

Untuk teman-teman seikatan, IMM.

Terimakasih atas dedikasinya selama ini, karena ikatan inilah saya bisa menjadi orang yang lebih kuat dalam menjalani rintangan, semoga semangat perjuangan ini akan tetap berkobar hingga kaki tak dapat menopang.

Dengan segala ketulusan,

Hastiningtyas

Kata Pengantar

Alhamdulillah Rabbil Alamin.

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang Maha Besar, Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa puji syukur kepada Sang Maha Pemberi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Religiusitas dengan Efikasi Diri Akademik di SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo” dapat diselesaikan dengan baik.

Tak lupa sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallahu ‘alaihi wasallam yang telah menunjukkan umatnya dari jalan kegelapan menuju jalan terang benderang yaitu Addinul Islam. Penulis percaya dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, tak lupa penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Hidayatulloh,M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Bapak Eko Hardi Ansyah, M. Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Ibu Effy Wardati Maryam,M.Si. selaku Kepala Program Studi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

4. Ibu Nur Habibah, M.Si.,M.Psi,Psikolog selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing serta dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta saran demi kelancaran terselesainya skripsi ini.
5. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Candi, Bapak Abdul Wakhid yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Seluruh adik-adik SMP Negeri 2 Candi yang dengan ikhlas membantu.
7. Kedua orang tua, kakak adikku tersayang serta orang-orang tersayang yang selalu memberikan semangat, saran, serta doa yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga mereka semua diberikan balasan dan limpahan rahmat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala serta diberikan kemudahan bagi urusan-urusannya. Harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Skripsi ini tentunya jauh dari kata sempurna, oleh karena itu bagi semua pihak yang membaca dapat memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun bagi penyempurna skripsi selanjutnya. Aamiin ya Robbal 'Alaamin. .

Sidoarjo, 3 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	iv
Surat Pernyataan.....	v
Abstrak.....	vi
Motto.....	vii
Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Keunikan Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa SMP

1. Pengertian Siswa SMP.....	10
2. Tahap-tahap Perkembangan Masa Remaja.....	11
3. Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	13

B. Efikasi Diri Akademik

1. Pengertian Efikasi Diri Akademik.....	15
2. Aspek-aspek Efikasi Diri Akademik.....	17
3. Dimensi Efikasi Diri Akademik.....	19
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri Akademik.....	20
5. Ciri-ciri Efikasi Diri Akademik.....	21

C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas.....	22
2. Timbulnya Religiusitas Pada Remaja.....	24
3. Perkembangan Religiusitas Pada Remaja.....	25
4. Dimensi-dimensi Religiusitas.....	26

D. Hubungan Antara Religiusitas dengan Efikasi Diri Akademik

27

E. Kerangka Konseptual.....

30

F. Hipotesis.....

31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....

32

B. Identifikasi Variabel.....

32

C. Definisi Operasional.....

33

D. Populasi dan Sampel.....

34

E. Teknik Pengumpulan Data.....

36

F. Validitas dan Reliabilitas	
1. Validitas.....	38
2. Reliabilitas.....	41
G. Teknik Analisa Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Subjek Penelitian.....	44
B. Pelaksanaan Penelitian.....	45
C. Hasil Penelitian.....	48
D. Pembahasan.....	50
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
1. Kesimpulan.....	55
2. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

3.1 Jumlah Populasi.....	34
3.2 Skala Likert.....	36
3.3 Blue Print Skala Religiusitas Try Out.....	37
3.4 Blue Print Skala Efikasi Diri Akademik Try Out.....	37
3.5 Data Aitem Valid Skala Religiusitas.....	39
3.6 Data Aitem Valid Skala Efikasi Diri Akademik.....	40
3.7 Reliabilitas Skala Religiusitas.....	42
3.8 Reliabilitas Skala Efikasi Diri Akademik.....	42
4.1 Uji Normalitas.....	48
4.2 Uji Korelasi.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Hubungan Religiusitas dengan Efikasi Diri Akademik.....	30
Gambar 3.1 Skema Variabel X dan Y.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Skala Religiusitas.....	60
Lampiran 2 Angket Skala Efikasi Diri Akademik.....	62
Lampiran 3 Perhitungan SPSS.....	64
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas.....	68
Lampiran 5 Hasil Uji Korelasi.....	68
Surat Ijin Penelitian	
Surat Keterangan Penelitian	
Daftar Nama Siswa Beragama Islam	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 tahun 2003, tentang Undang-Undang Sisdiknas dan sertifikat guru menunjukkan pada BAB 1, Pasal 1, pendidikan adalah usaha sabar dan terencana untuk merealisasikan kegiatan pembelajaran yang efektif agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya secara baik (Kompas, 2013).

Pada pembinaan secara umum, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan yang tercantum dalam UU-RI No. 20 tahun 2003, Sisdiknas Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Cara untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter yang berkepribadian di ranah pendidikan formal adalah dengan cara belajar, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku (Sanjaya, 2010).

Belajar adalah tanggung jawab semua siswa, tetapi tidak semua siswa mampu mengelola proses belajar yang baik. Saat proses belajar, banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk mengelola waktu belajar, memilih gaya belajar yang tepat sesuai kepribadian, kumpulan tugas-tugas serta persiapan akademik lainnya. Nyatanya, tidak semua siswa mampu menjalankan proses belajarnya dengan baik,

saat ini sering terjadi fenomena ketidakjujuran yang telah menjadi suatu realitas sosial. Fenomena ketidakjujuran ini telah berlangsung demikian nyata dan menjadi budaya di negara ini semakin meluasnya perilaku mencontek yang semakin sulit untuk diatasi (Handarini, 2015 dan Lestari, 2016).

Mayoritas peserta didik mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas hingga di perguruan tinggi telah banyak melakukan ketidakjujuran pada akademik. Hal ini telah terungkap pada survey yang dilakukan pada tahun 2012 bahwa ada enam kota yang mengalami tindak kecurangan yaitu Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Medan, Makassar (Andi, 2011).

Ketidakjujuran merupakan masalah kronis yang dihadapi bangsa ini, begitu maraknya degradasi moral dan masalah etika sehingga hal ini akan mengakibatkan rusaknya kepribadian dan mengaburkan nilai-nilai moralistik di lingkungan masyarakat, sayangnya tindak kecurangan ini kurang menjadi perhatian di kalangan pemerintahan.

Pada tahun 2011 lalu ada seorang ibu yang dikucilkan dari lingkungannya akibat telah melaporkan salah satu sekolah anaknya, yang dengan sengaja memaksa anaknya untuk dapat memberi contekan pada teman-temannya. Hal ini membuktikan bahwa tindakan mencontek menjadi suatu hal yang wajar dan tumbuh subur tanpa ada perbaikan dari lembaga pendidikan itu sendiri. (Bjorkhund, 20003, Alhadza, 2015).

Berdasarkan fenomena yang baru saja terjadi di daerah kota Padang, Sumatra Utara kematian siswi bernama Amelia Nasution siswi kelas XII SMK bunuh diri akibat intimidasi guru yang ketahuan membocorkan jawaban USBN yang dilakukan seorang guru, hal ini perlu dikaji ulang mengingat guru yang notabenenya sebagai seorang pendidik, nyatanya dengan tegas justru membagikan kunci jawaban serta

mengintimidasi siswi yang berakibat pada perbuatan kriminal tinggi (Kompas, 28 April 2017).

Pada mereka yang melakukan tindakan mencontek, siswa-siswi mengaku sudah belajar ketika menghadapi ujian, bahkan mereka saling belajar bersama teman-teman untuk mempersiapkan ujian sebaik mungkin, hanya saja mereka masih saja menyiapkan cara curang untuk mencontek. Mereka biasa menyiapkan contekan dengan cara menuliskan rangkuman ujian di kertas kemudian meletakkan di tempat pensil atau di tempat tersembunyi.

Pada penelitian terdahulu telah dilakukan survey di SMA X di daerah Jawa Timur terdapat lebih dari 2000 siswa siswi yang terbagi menjadi 3 progam kelas IPA, IPS, dan Bahasa dari kelas 1, 2, dan 3 menemukan bahwa adanya efikasi diri yang rendah, hal ini di sebabkan karena pada saat pengerjaan tugas siswa tidak mengerti caranya dan mengambil jalan pintas dengan cara mencontek temannya, sehingga siswa tersebut tidak memiliki kepercayaan diri dan tidak memiliki keyakinan atas kemampuan yang dimilikinya (Hakim, 2017).

Hal ini juga terjadi di SMPN 2 Candi, mayoritas siswa di sekolah ini melakukan tindak kecurangan berupa perilaku mencontek, dan didapatkan beberapa alasan diantaranya adalah adanya sebagian siswa yang merasa kurang yakin akan kemampuannya dalam menjalankan tugas sekolah. Wawancara pada tanggal 6 Desember 2016 pada salah satu siswa di SMPN 2 Candi menunjukkan bahwa siswa ketika pada proses belajar nampak kurang yakin dalam menjalankan tugas belajarnya. Sebagaimana hasil wawancara berikut :

“saya mengalami ketidak yakinan dalam mengerjakan tugas, biasanya saya mengerjakan tugas dan ketika selesai saya biasanya masih melirik lagi apakah jawaban saya ini benar atau salah, sehingga hal ini sering membuat saya tidak nyaman akan hasil kerja saya. Saya biasa membandingkan hasil kerja saya dengan milik teman, hal ini membuat saya tidak

yakin akan kemampuan saya, padahal dilihat dari hasil, saya juga masih bisa memperoleh nilai yang baik.”

Hal ini juga diperkuat dengan wawancara salah satu guru di SMPN 2 Candi dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“pada dasarnya siswa yang bersekolah disini sangat pintar-pintar ya, hanya saja kadang mereka kurang yakin saja dengan kemampuan yang dimilikinya, mudah terpengaruh sama teman-temannya, jadinya kalau ujian gitu ya sering nyontek jawaban teman, sering ragu-ragu akan jawabannya, hasilnya ya jelek. Karena dia ngga jawab berdasarkan jawabannya sendiri tapi terpengaruh sama jawaban temennya. Nah pengaruh ini kan jelek sekali dampaknya, sebenarnya kalau mereka bisa menjawab sesuai dengan jawaban yang mereka punya sendiri itu akan lebih baik, karena dilihat dari sisi moral juga mereka mampu mengoptimalkan peran dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.”

Berdasarkan hasil di atas bahwa pilihan antara mencontek dengan tidak mencontek berkaitan dengan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki tiap individu. Keyakinan ini dalam psikologi dikenal dengan efikasi diri akademik. Efikasi diri akademik merupakan ketertarikan siswa terhadap motivasi belajar, kompetensi kognitif, manajemen stressor akademik, dan kesuksesan akademis. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki kesempatan untuk berprestasi lebih dari pada siswa yang memiliki efikasi diri rendah, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki efikasi diri tinggi lebih mampu berkompetisi dengan cara belajar yang efektif.

Siswa yang memiliki efikasi tinggi memiliki prestasi yang tinggi, pun sebaliknya siswa yang memiliki efikasi diri rendah maka rendah pula prestasinya. Efikasi diri merupakan suatu kepribadian yang dapat diperoleh, dipelajari, dan dikembangkan dari sumber informasi, sehingga efikasi diri memiliki empat faktor yang mempengaruhinya yaitu diantaranya adalah kemampuan menguasai pelajaran, pengalaman belajar sebelumnya, persuasi verbal guru/temannya, kondisi fisik dan psikis (Bassi dan Schaufeli, 2010).

Dari keempat faktor efikasi diri akademik, maka ada satu faktor yang menarik yaitu faktor psikis dan fisik pada siswa dalam proses belajar. Psikis tersebut berkaitan dengan faktor yang ada dalam diri siswa, yaitu keyakinan. Keyakinan ini adalah mengenai hal-hal yang dapat meyakinkan siswa pada proses belajar yaitu religiusitas. Religiusitas adalah keyakinan pada Yang Maha Kuasa yang menganut pada keyakinan agama dan di aktualisasikan melalui kepercayaan pikiran, hati dan ucapan. Serta di realisasikan melalui perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas diambil dari kata religio, yang artinya adanya mengikat. Lebih jauh lagi bahwa religiusitas adalah agama, dengan agama selayaknya manusia mengikuti segala kewajiban dan aturan-aturan yang wajib dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua kewajiban dan aturan-aturan itu bertujuan untuk mengikat hubungan antara Tuhan, sesama manusia dan makhluk hidup lainnya. (Ghufran, 2010)

Dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah sejauhmana perasaan batin seseorang yang ada hubungannya dengan Allah, hanya kepada Allah SWT manusia merasa bergantung, berserah diri dan patuh dalam menjalankan aturan aturan yang diinginkan oleh agama Islam. Tingkat religiusitas seseorang dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya masing-masing aspek religius yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan. Adapun ciri-ciri individu yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi dapat dilihat dari tindak tanduk, sikap, ucapan dan perilaku mengikuti aturan-aturan yang diajarkan oleh agama (Lestari, 2012).

Lebih lanjut lagi, orang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi maka akan dapat mengendalikan diri terhadap persoalan yang ada, individu akan dapat menimbang atas perilaku yang dijalankan, sebab ia paham betul jika sesuatu yang dilakukan akan berdampak pada sebab-akibat yang berasal dari keyakinan pada

agama yang dianutnya. Tiap tindakan merupakan aktualisasi dari agama, sedang perilaku yang baik akan mencerminkan pribadi dengan tingkat religiusitas yang tinggi begitupun sebaliknya, seorang dengan keyakinan rendah terhadap Penciptanya maka akan mudah sekali melakukan perbuatan tanpa konsekuensi sebab ia tidak meyakini adanya sebab-akibat dari segala tindak tanduk perilaku yang ia jalani.

Fakta-fakta di atas menunjukkan bahwa rendahnya keyakinan akan kemampuan diri terhadap hasil belajar merupakan permasalahan yang penting untuk diteliti lebih jauh. Karena itulah penelitian ini penting untuk dilakukan, yakni untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan efikasi diri akademik pada siswa di SMPN 2 Candi, Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara religiusitas dengan efikasi diri akademik di SMPN 2 Candi, Sidoarjo?”

C. Keunikan Penelitian

Penelitian sebelumnya milik (Wijayanto, 2015) dengan judul “Pengaruh Perilaku Interpersonal Guru dan Nilai Ujian Nasional SMP Terhadap Efikasi Diri Akademik Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Pleret Bantul” menghasilkan beberapa inti yaitu menggunakan subjek siswa kelas X dengan sampel sebanyak 92 orang. Menggunakan analisis data deskripsi dan regresi, dengan hasil penelitian ada pengaruh positif dan signifikan perilaku interpersonal guru terhadap efikasi diri akademik dengan taraf signifikansi 0.0001 %.

Penelitian sebelumnya milik (Fauziyah, 2016) dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dan Self Efficacy Akademik terhadap penyesuaian Diri Siswa kelas VII SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi” menggunakan penelitian jenis kuantitatif korelasional dengan subjek siswa kelas VII, sampel berjumlah 60 responden yakni 16 siswa putra dan 44 siswa putri dengan teknik random sampling. Dengan hasil penelitian analisis korelasi tingkat self effycacy akademik siswa sebanyak 98,33%. Yang artinya ada korelasi positif antara self efficacy akademik dengan penyesuaian diri siswa dalam belajar.

Penelitian ini menggunakan subjek seluruh kelas siswa SMP dengan populasi 803 dan sample 247 siswa, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelum-sebelumnya karena menggunakan subjek siswa SMP dimana SMP merupakan masa remaja madya, sedangkan penelitian sebelumnya SMK yang mana remaja akhir. Menurut Sarwono (2010) tugas perkembangan remaja madya adalah menentukan dorongan-dorongan yang masih belum terarah, sedangkan remaja akhir adalah terbentuknya dorongan serta mampu mengarahkan minat.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat di simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, sehingga hal tersebut menjadi bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian asli dari peneliti itu sendiri.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan diatas masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan efikasi diri akademik di SMPN 2 Candi Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan keilmuan di bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan, terutama mengenai efikasi diri akademik pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi siswa untuk dapat menjalankan tugas-tugas akademik dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab secara matang.

b. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi sekolah agar lebih memperhatikan dan membantu siswa untuk meningkatkan efikasi diri akademik.

c. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan bagi orang tua bahwa efikasi diri akademik penting untuk dimiliki putra putri sebagai siswa.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah wawasan pengetahuan yang bisa dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian mengenai efikasi diri akademik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa SMP

1. Definisi siswa SMP

Siswa adalah seorang yang menempuh pendidikan di jenjang tertentu, dan seseorang yang sedang menempuh jenjang pendidikan tertentu yang sudah ditentukan oleh suatu instansi atau unit pendidikan tertentu. Siswa-siswa tersebut belajar guna mendapatkan ilmu pengetahuan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah diterima di dunia akademik. Siswa secara khusus diserahkan orang tua pada sekolah untuk nantinya diharapkan menjadi manusia yang berpengetahuan, berkompetensi, berkepribadian serta berakhlak mulia dan mampu mengembangkan diri secara mandiri (Rendra, 2005 dan Khuroidho, 2013).

Sekolah Menengah Pertama yang selanjutnya disingkat menjadi SMP merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus dari Sekolah Dasar (atau sederajat). SMP dapat diselesaikan pada kurun waktu 3 tahun. Pada saat ini SMP merupakan program wajib belajar 9 tahun yang dimulai dari SD hingga SMP, selanjutnya lulusan SMP dapat meneruskan ke SMA ataupun SMK. Pada umumnya siswa SMP merupakan siswa berusia 13-15 tahun dan menurut teori psikologi perkembangan termasuk dalam kategori remaja madya (UU Sisdiknas 2003 dan Sarwono, 2010).

2. Tahap-Tahap Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja adalah tahap peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini menunjukkan masa awal pubertas sampai tercapainya kematangan, pada umumnya dimulai dari usia 14 tahun untuk laki-laki dan 12 tahun untuk perempuan. Masa remaja adalah masa seorang individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka dan mulai melakukan tanggung jawabnya sendiri. Pertumbuhan dan perkembangan masa remaja sangat pesat baik dari fisik dan psikologis. Perkembangan pesat ini berlangsung pada usia 11-16 tahun pada laki-laki dan 10-15 tahun untuk perempuan.

Menurut Sarwono (2010) ada beberapa penyesuaian tahapan menuju masa kedewasaan, yaitu remaja awal, remaja madya, dan remaja akhir dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai :

a. Remaja awal (9-12 tahun)

Suatu kondisi remaja yang mulai mengenal perubahan-perubahan yang ada pada fisik dan psikis, bilamana perempuan mulai tumbuh payudara dan laki-laki mulai nampak jakun, serta keadaan psikis yang lebih sensitif dan adanya dorongan yang menyertai perubahan itu sendiri.

b. Remaja madya (13-15 tahun)

Suatu kondisi remaja yang mulai nampak membutuhkan pertemanan yang banyak, serta adanya kebutuhan akan eksistensial yang tinggi, adanya tendensi untuk narsistik, mencintai diri sendiri, memilih teman yang sesuai dengan kepribadiannya, serta mulai munculnya persepsi antara optimis atau pesimis, idealis atau materialis.

c. Remaja akhir (15-18 tahun)

Kondisi ketika seorang remaja mulai berkembangnya fungsi-fungsi intelektual, adanya ego yang ingin mencari pengalaman baru, tumbuhnya “jarak” yang memisahkan antara “pribadi” dengan masyarakat umum.

Definisi remaja juga dapat ditinjau dari tiga sudut pandang yaitu secara kronologis, fisik, dan psikologis. Secara usia kronologis, remaja adalah seorang yang berusia antara 11-16 tahun. Dari fisiknya, remaja ditandai dengan perubahan penampilan fisik dan fungsi fisiologis terutama pada kelenjar seksualnya. Sedangkan secara psikologis, remaja merupakan masa individu mengalami banyak perubahan dari aspek kognitif, emosi, sosial, dan moralnya (Kusmiran, 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP adalah peserta didik yang termasuk dalam kategori kelompok remaja madya sehingga menempatkan posisi dalam keadaan menentukan persepsi antara optimis atau pesimis dalam menjalankan peran di usianya.

3. Tugas-Tugas Perkembangan Masa Remaja

Tugas perkembangan pada masa remaja adalah mulainya menentukan ideologi untuk menanggulangi sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan serta mempersiapkan untuk menghadapi pada masa dewasa. Tugas-tugas tersebut adalah : pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, memiliki peran sosial yang matang, penerimaan kondisi fisik dan memerankan tubuh secara baik, mencapai perilaku sosial yang akuntabel, pencapaian kemandirian emosional, meningkatnya nilai dan etika sebagai kontrol untuk berperilaku untuk mengembangkan ideologi di kehidupan (Hurlock, 2012).

Menurut Hurlock (dalam Ali, 2010) Tugas perkembangan pada masa remaja adalah langkah preventif meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa. Lebih jauh lagi menegaskan bahwa tugas perkembangan remaja adalah memiliki penerimaan diri yang baik, memiliki kepercayaan atas kemampuan dirinya (efikasi diri), serta menguatnya kemampuan untuk mengendalikan diri (kontrol diri) atas nilai-nilai dasar dalam bermasyarakat dan memiliki prinsip hidup yang ideal (Asrori, 2006 dan Yahya, 2012).

Menurut Havighurst (dalam Rendra, 2009) menjelaskan bahwa tugas perkembangan pada masa remaja adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar satu periode tertentu dari kehidupan individu dan jika berhasil akan memunculkan fase bahagia dan jika gagal akan memunculkan fase tidak bahagia dan mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas berikutnya.

Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (2012) adalah :

- a. Mampu menerima keadaan fisik
- b. Mampu membina hubungan yang baik dengan teman sebaya yang berlainan jenis
- c. Mencapai kemandirian emosional dan ekonomi
- d. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan sebagai anggota di masyarakat
- e. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja adalah sikap maupun perilaku atas dirinya dalam menyikapi lingkungan di sekitarnya. Adapun perubahan fisik dan psikologisnya menuntut remaja untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dan tantangan hidup.

B. Efikasi Diri Akademik

1. Pengertian Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri berasal dari teori belajar sosial yang diprakarsai oleh peneliti bernama Albert Bandura menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu atas kemampuan yang dimilikinya pada saat melakukan tugas ataupun perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai suatu hasil yang ditargetkan. Muncul definisi lain yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah sebuah bentuk penilaian baik buruk suatu perilaku, benar ataupun salah, mampu atau tidak mampu dalam menjalankan tugas yang disyaratkan. (Alwisol, 2009, Feist, 2012 dan Ghufroon, 2016).

Efikasi diri adalah suatu keyakinan seseorang mengenai kemampuan untuk dapat mengembangkan sumber daya kognitif, motivasi, dan cara bertindak untuk sukses dan berhasil dalam menjalankan segala tugas sesuai dengan keterampilan dalam memimpin keadaan mental individu tersebut. Efikasi diri adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat melakukan kegiatan yang terstruktur agar mendapatkan hasil yang optimal pada suatu kondisi yang spesifik (Kurniawan, 2011 dan Luthans, 2011).

Efikasi diri dalam ranah akademik merupakan segala sesuatu yang ada dalam sistem pembelajaran serta mengerucut pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sistem pendidikan. Tugas akademik ini meliputi, diskusi antara murid dengan guru atau murid dengan murid, penyelesaian tugas-tugas yang diberikan. Efikasi diri akademik mengarah pada keyakinan individu yang berkenaan dengan kemampuan serta kesanggupan seorang murid untuk dapat mencapai dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan

target dan waktu yang telah ditentukan dengan jalan sebaik mungkin (Bandura, 2009, Scaufeli, 2010 dan Herdianti, 2015).

Efikasi diri akademik adalah keyakinan yang dimiliki individu mengenai kemampuan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan, tujuan, serta mampu menyelesaikan tantangan di bidang akademiknya. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan berusaha keras, berprestasi, dan rajin menjalankan tugas yang di emban, begitupun sebaliknya yang memiliki efikasi diri rendah (Bandura, 1997 dan Alwisol, 2008).

Dari definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri akademik adalah proses keyakinan atau bentuk dari perharapan untuk dapat menggerakkan motivasi serta mengenai sejauhmana seorang individu mampu menilai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas maupun suatu tindakan tertentu yang sesuai dengan target pencapaiannya.

2. Aspek-aspek Efikasi Diri Akademik

Bandura (1997) menjelaskan beberapa aspek utama yaitu :

a. Aspek Kognitif (keyakinan diri)

Proses kognitif adalah proses berpikir, sebagian besar dipengaruhi oleh pemikiran akan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan untuk mencapai tujuan itu diperlukan suatu sikap optimisme, yaitu keyakinan diri adalah suatu kemampuan individu untuk menilai diri sendiri dilihat dari sudut pandang positif dalam hal potensi yang dimiliki untuk menjalankan serangkaian tugas, hambatan atau tuntutan sosial. Semakin tinggi efikasi diri, semakin tinggi rintangan dan semakin tinggi ketahanan pada komitmen untuk menuju keberhasilan individu tersebut.

b. Aspek Afeksi

Proses afeksi adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengaktualisasikan proses mental yang meliputi timbulnya perasaan, emosi, dan suasana hati. Keyakinan individu akan kemampuan dalam menyelesaikan masalah turut mempengaruhi seberapa jauh stres yang sedang dialami dalam kondisi yang tertekan, sulit, maupun kondisi yang mengancam dapat mempengaruhi level level motivasi bagi tiap individu.

c. Aspek Motivasional

Aspek motivasional adalah dorongan untuk menyelesaikan suatu tugas, suatu hambatan, maupun tuntutan sosial dengan tujuan agar dapat memperoleh hasil yang sempurna sehingga individu terdorong untuk dapat menjalankan suatu kegiatan maupun keputusan dalam mencapai tujuan

yang telah ditetapkan. Motivasi muncul karena adanya optimis dalam diri untuk mewujudkan suatu harapan, semakin tinggi motivasi maka semakin banyak hal-hal yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan, begitupun sebaliknya, semakin rendah level motivasi maka akan rendah hal-hal serta harapan yang dapat terwujud secara nyata, sehingga motivasi adalah alat ukur terbaik dalam efikasi diri untuk menentukan keberhasilan maupun kegagalan dalam diri seseorang.

d. Aspek Seleksi

Aspek seleksi adalah kemampuan individu untuk dapat memilih kondisi sosial yang mengantarkan pada kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri secara tepat pada lingkungan yang ditempati. Kemampuan individu memilih aktivitas dan situasi yang tepat dapat mempengaruhi hubungan sosial mereka. Individu cenderung melakukan hal yang kiranya sesuai dengan kemampuan dan kondisi pada diri, serta menghindari situasi yang bertentangan dengan kemampuan yang dimiliki.

3. Dimensi Efikasi Diri Akademik

Bandura (1997) menjelaskan dimensi mengenai efikasi diri :

a. *Level* (tingkat kesulitan)

Tingkat kesulitan merupakan kemampuan individu untuk melakukan suatu tugas sesuai dengan tingkat kesulitan pada bidang yang di kerjakannya. Seorang individu yang memiliki efikasi tinggi akan memiliki keyakinan yang tinggi atas kemampuan dalam menjalankan tugas yang dikerjakannya, begitupun juga sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri rendah akan memiliki keyakinan yang rendah terhadap kemampuan dalam menjalankan tugas.

b. *Generality* (keluasan)

Keluasan adalah kemampuan individu dalam menilai kemampuan secara pribadi apakah ia mampu menjalankan tugas secara keseluruhan secara bervariasi ataukah ia hanya mampu menyelesaikan tugas yang terbatas.

c. *Strength* (ketahanan)

Ketahanan adalah seberapa kuat keyakinan yang dimiliki individu atas kemampuan yang dimiliki. Semakin kuat keyakinan maka semakin kuat pula efikasi diri yang dimiliki seorang individu tersebut, seorang yang memiliki kekuatan dalam keyakinan akan melakukan tugas-tugas serta menjalankan usaha yang kuat untuk dapat mencapai tujuan yang di tujuhnya, sehingga seberat tantangan dan rintangan maka ia akan terus berusaha untuk berhasil.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efikasi Diri Akademik

Menurut Bandura (1997) Efikasi diri dapat di peroleh dari :

a. Pengalaman keberhasilan

Pengalaman keberhasilan yang dialami individu secara langsung merupakan kontribusi yang sangat besar dan berpengaruh, individu yang berhasil mencapai prestasi maka akan dapat menaikkan efikasi diri. Individu yang mengalami kegagalan maka ia akan mencoba untuk menyelesaikan halangan dengan cara usaha yang terus-menerus.

b. Pengalaman orang lain

Pengamatan akan keberhasilan yang dimiliki orang lain berbanding lurus dengan keberhasilan atas diri sendiri. Hal ini disebabkan adanya peran teman sebaya yang cukup penting dalam proses pembentukan *modeling* dan *role model* pada proses pembentukan dalam belajar sosial.

c. Persuasi verbal

Saran yang diberikan oleh guru, teman sebaya berperan penting dalam pembentukan efikasi diri. Masukan berupa saran, nasehat, bimbingan serta sugesti-sugesti mampu menciptakan keyakinan-keyakinan yang muncul dari dalam diri.

d. Kondisi psikologis

Individu yang belajar dalam kondisi psikis positif (tenang dan penuh keyakinan) akan mampu menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin, belajar dengan giat, dan mempersiapkan dengan cara yang matang, sebaliknya individu yang dalam kondisi negatif (tegang, cemas) akan menghadapi kondisi belajar dalam keadaan tidak siap, akhirnya akan memunculkan perilaku yang menyimpang.

5. Ciri-ciri Efikasi Diri Akademik Rendah

Menurut Schunk (dalam Ali, 2015) menjelaskan ciri-ciri dari seseorang yang memiliki efikasi diri akademik yang rendah adalah:

- a. Cenderung menghindari tugas-tugas yang susah karena menganggap tugas yang sulit adalah ancaman bagi mereka.
- b. Memiliki cita-cita dan komitmen yang rendah pada tujuan yang telah mereka tetapkan.
- c. Memikirkan ketidakmampuan dan memusatkan perhatian pada kegagalan dan etika menghadapi kesulitan maka mereka akan mengurangi usaha untuk dapat terselesaikan, mudah menyerah, dan menganggap kegagalan adalah akibat dari ketidakmampuan mereka.

6. Ciri-ciri Efikasi Diri Akademik Tinggi

Menurut Bandura (dalam Shinta, 2016) menjelaskan ciri-ciri dari seseorang yang memiliki efikasi diri akademik yang tinggi adalah :

- a. Mendekati tugas yang sulit dan menganggap tugas yang sulit sebagai tantangan untuk dapat diselesaikan dan bukan kesulitan yang harus dihindari.
- b. Memiliki ketertarikan pada aktivitas yang membentuk komitmen mereka agar kuat terhadap tugas dan mempertinggi usaha ketika mereka merasa gagal dalam satu capaian.
- c. Menganggap kegagalan adalah akibat dari tidak cukupnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sehingga dibutuhkan usaha yang lebih lagi untuk memperbaiki kegagalan tersebut.

C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religi berasal dari bahasa latin yaitu religio yang berarti mengikat (Gazalba, dalam Ancok, 2010) menyatakan bahwa religi berarti melaksanakan dengan teliti dan menyatukan diri. Selain itu religi yang sering muncul di masyarakat adalah agama (Bahasa Indonesia), dien (Bahassa Arab) dan religion (Bahasa Inggris). Meskipun berbeda secara terminologis, namun secara definitif dan esesnsi dari semua artinya memiliki makna yang sama yaitu undang-undang atau hukum, menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, kebiasaan. Sedangkan kata religi berarti mengumpulkan atau membaca. Intisari dari religi adalah ikatan, sehingga dari sini dapat dipahami bahwasannya religi mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan wajib dipatuhi oleh manusia. (Anshari, dalam Ancok, 2005)

Religiusitas bukan hanya sebagai aktivitas ibadah, namun juga aktivitas lain yang didukung dengan kekuatan supranatural. Bukan hanya suatu kegiatan yang nampak jelas di mata namun juga suatu kegiatan yang tak nampak dan sering terjadi di hati manusia. Religiusitas adalah suatu sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan dan tersusun secara struktural (Glock & Star, 2011).

Ikatan ini berasal dari satu kekuatan yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, namun memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia dalam kesehariannya.

Nasution (dalam Ancok, 2012) merumuskan secara sederhana gambaran mengenai pengertian dari religi yaitu :

1. Pengakuan manusia dengan kekuatan ghaib yang harus dipatuhi
2. Kepercayaan pada kekuatan ghaib
3. Ajaran yang diwahyukan Allah pada manusia melalui Rasul

Religiusitas sebagai keberagamaan, yang artinya adalah internalisasi dari manusia yang tergambarkan pada apa yang ada dari diri di tiap-tiap individu. Manusia yang religius adalah manusia yang memiliki hati nurani, taat, saleh, dan teliti pada norma yang berlaku di ajaran agama Islam. Religiusitas memberikan kerangka moral, sehingga mampu menjadikan individu untuk dapat memperhatikan dan membandingkan perilaku yang baik dan buruk, karena religiusitas mengarah pada proses pemberian rasa aman dan dapat menstabilkan tingkah laku terutama bagi remaja yang sedang mencari eksistensinya (Desmita, 2006)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama pada diri seseorang yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran agama sehingga dapat diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku di kehidupan.

2. Timbulnya Religiusitas pada Remaja

Pada ajaran agama islam, bahwa adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Tuhan yang dibekali dengan berbagai potensi (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu fitrah tersebut adalah kecenderungan terhadap agama. Prof.Dr. Hasan Langgungung (dalam Jalalludin, 2012) mengatakan bahwa : *"salah satu fitrah ialah bahwa manusia menerima Allah sebagai Tuhan, dengan kata lain, manusia itu adalah dari asal mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu sebagian dari fitrah-Nya"*.

Menurut Woordworth (dalam Jalalludin, 2012) anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang ber-Tuhan, kalau ada orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan bukanlah merupakan sifat dari asalnya, tetapi erat kaitannya dengan pengaruh lingkungan. Adanya fitrah ini maka manusia selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama. Manusia merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Yang Maha kuasa tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan.

Hal semacam ini terjadi pada seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat modern, pramodern, maupun masyarakat primitif. Mereka akan merasakan ketenangan dan ketentraman di kala mereka mendekatkan diri dan dan mengabdikan kepada Yang Mahakuasa (Rahmat, 2012).

3. Perkembangan Religiusitas pada Remaja

Menurut Harms (dalam Jalalludin, 2012) perkembangan religiusitas melalui tiga tingkatan yaitu :

a. Tingkat dongeng

Dimulai pada anak berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini pemahaman mengenai ketuhanan dipengaruhi oleh imajinasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak memahami makna Sang Pencipta sesuai dengan perkembangan pengetahuannya hingga dalam menganggap agama pun anak masih menggunakan pemahaman imajinasi yang diliputi oleh cerita-cerita yang kurang masuk akal.

b. Tingkat kenyataan

Dimulai sejak anak SD-SMP. Pada masa ini pemahaman mengenai Allah anak sudah mulai menggambarkan makna pemahaman yang berlandaskan pada kenyataan. Pada masa ini anak mulai muncul konsep religiusitas atas dorongan emosional sehingga mereka tertarik pada organisasi keagamaan dan segala bentuk perilaku keagamaan diikuti dan dipelajari dengan penuh ketertarikan.

c. Tingkat individu

Pada tingkat ini individu mulai memiliki kepekaan emosi yang tinggi sesuai dengan perkembangan usianya. Pada masa ini individu memiliki konsep Allah yang menyeluruh.

4. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock & Star (Ancok, 2011) ada lima macam dimensi yaitu :

a. Dimensi keyakinan

Adalah tingkatan seberapa jauh seorang mempercayai dan mengakui akan sifat Allah, malaikat, surga, neraka, para nabi, penciptaan alam semesta.

b. Dimensi praktek agama

Adalah tingkatan seberapa jauh seorang melakukan praktek dalam beribadah dan melakukan kewajiban-kewajiban dalam agamanya, misalnya sholat, puasa, zakat, haji, dan lain-lain.

c. Dimensi penghayatan

Adalah kumpulan perasaan dari akibat dalam beragama seperti merasa tenang saat membaca al-qur'an, merasa berdosa saat melakukan dosa, merasa senang ketika doanya dikabulkan dan lain-lain

d. Dimensi pengalaman

Adalah sejauh mana aplikasi ajaran suatu agama yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti : menolong orang lain, menjenguk orang yang sedang sakit, membagikan rezeki pada orang yang membutuhkan dan lainnya.

e. Dimensi pengetahuan agama

Adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami mengenai ajaran agamanya. Seperti mengetahui hukum puasa, hukum berhijab, pengetahuan mengenai fiqih dan aqidah dan lain-lain.

D. Hubungan antara Religiusitas dengan Efikasi Diri Akademik pada Siswa SMP

Siswa SMP adalah remaja yang berusia 12-15 tahun berdasarkan teori dalam psikologi perkembangan siswa SMP merupakan remaja madya pada tugas perkembangannya membutuhkan banyak pertemanan sehingga dibutuhkan eksistensi untuk mendukung cara bersosial serta mulai muncul persepsi antara sikap optimis dan pesimis dalam menjalankan tugas akademiknya. Tidak hanya itu saja, proses dalam belajarpun juga diperhatikan mengingat bahwa tugas siswa bukan hanya menjadi pribadi yang berprestasi namun juga menjadi akademisi yang berakhlak mulia, berkepribadian budi pekerti serta mampu mengoptimalkan potensi dengan cara yang baik (UU-RI No. 20 tahun 2003).

Menurut Bandura (dalam Ayani, 2009) adanya tuntutan baik dari orang tua maupun lembaga sekolah agar peserta didik mendapat nilai yang baik serta mampu berkompetisi untuk dapat berprestasi, seringkali pada proses akademik remaja menggunakan perilaku-perilaku yang kurang sesuai dengan moral yang sudah ditentukan oleh instansi, hal ini cukup menjadi kekhawatiran bagi orang tua, masyarakat dan generasi kedepannya. Hal buruk ini meliputi tindak kecurangan dalam proses belajar, seperti mencontek, melakukan manipulasi baik data maupun sumbernya, sehingga fenomena ini menjadi sorotan penting dalam ranah akademik. Hal yang mendasari adanya tindak kecurangan pada akademik adalah tidak adanya pengontrol perilaku, serta tidak adanya pembanding perilaku yang baik dan buruk seperti apa.

Menurut Muthahari (dalam Gufran, 2016) pada dasarnya tiap-tiap manusia memiliki kesadaran untuk berreligius, yaitu kesadaran membedakan perilaku mana yang baik dan mana yang buruk serta mampu mengontrol tindakan yang akan dijalani sebab dengan adanya religius dapat menjadi jembatan antara perilaku yang

menyimpang menuju pada perilaku yang baik. Individu yang memiliki religius tinggi akan mengerjakan tugas dengan cara terbaiknya, sedangkan individu yang memiliki religius rendah cenderung mengusahakan cara menyimpang.

Menurut Suhamiharja (2010) dan Schunk (dalam Ali 2010) Seorang yang memiliki religiusitas tinggi akan mampu mengaktualisasikan kehidupan sesuai dengan norma-norma yang sudah jelas ditetapkan pada ajaran agamanya, dengan demikian ia akan mudah menjalankan kehidupannya sesuai dengan aturan-aturan yang telah dijelaskan pada ajaran-ajaran agamanya. Semakin tinggi tingkat religiusnya maka akan semakin tinggi pula efikasi diri akademiknya, karena ia meyakini benar bahwa internalisasi dari aspek religiusitas adalah mengatur perilaku yang baik serta mengarahkan pada kebutuhan pribadi yang berakhlak mulia sehingga ketika ia dihadapkan pada situasi yang sulit ia akan mampu mengerjakan dan tetap semangat dalam menyelesaikan tugas dengan cara yang baik. Sedangkan individu yang memiliki tingkat religiusitas rendah akan memiliki efikasi diri akademik yang rendah karena ia tidak memiliki keyakinan yang rendah sebab ia memiliki keyakinan atas kemampuan yang rendah sehingga pada kondisi yang tertekan dalam mengerjakan tugas akademik ia menggunakan cara yang kurang baik seperti mencontek, serta mengerjakan tugas lebih cepat menyerah dan menganggap tugas yang sulit sebagai hal tidak layak diselesaikan.

Hal ini berbanding lurus dengan keyakinan yang ada pada diri individu tersebut, semakin tinggi keyakinan atas kemampuan yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula cara untuk mencapai tugas akademik dengan cara yang terbaik. Sebaliknya, individu yang memiliki efikasi diri rendah tidak akan mampu menyelesaikan tugas akademiknya sebab ia menyakini bahwa apa yang ia kerjakan tidak akan mampu selesai serta individu yang memiliki efikasi diri akademik rendah

akan mudah cepat menyerah ketika menghadapi kesulitan mengerjakan tugas (Bandura,2014)

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ada hubungan dengan efikasi diri akademik, karena individu yang memiliki religiusitas tinggi akan mempunyai efikasi diri akademik yang tinggi, sedangkan individu yang memiliki religiusitas rendah akan memiliki efikasi diri akademik yang rendah pula. Sebab manifestasi dari religiusitas adalah berkepribadian yang baik serta mampu mengoptimalkan potensi dengan cara yang baik, jika siswa dihadapkan pada keadaan yang sulit pada saat ujian maka ia akan mempersiapkannya dengan belajar secara giat dan rajin sehingga ia meyakini kemampuannya bahwa hasil belajar akan mengantarkan pada prestasi yang baik, namun berbeda dengan individu yang memiliki religiusitas yang rendah ia tidak memiliki tolak ukur untuk dapat berkelakuan baik sehingga ketika dalam posisi yang tertekan, ia mengusahakan cara mencontek yang mana perilaku itu tidak dibenarkan baik dalam lingkungan akademik maupun lingkungan masyarakat, sebab perilaku mencontek adalah hasil dari individu yang tidak yakin terhadap kemampuannya sehingga disebutnya ia memiliki efikasi diri yang rendah.

E. KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2.1

Skema Hubungan Religiusitas dan Efikasi Diri Akademik
Pada Remaja

F. Hipotesis

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat di ajukan adalah : “Terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan efikasi diri akademik. Artinya, semakin tinggi religiusitas maka akan tinggi pula efikasi diri akademik, begitupula sebaliknya semakin rendah religiusitas maka akan rendah pula efikasi diri akademik”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini menguraikan secara rinci dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan dengan mencari hubungan antar variabel dan menguji hipotesis dengan data-data yang berupa angka-angka serta diperoleh dari hasil pengukuran. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, (Azwar, 2013).

Penelitian korelasional bertujuan untuk mencari hubungan antara religiusitas dengan efikasi diri akademik pada siswa di SMPN 2 Candi-Sidoarjo. Perhitungan analisa dilakukan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* (Sugiyono, 2015).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

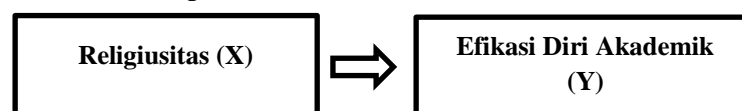
1. Variabel bebas

Merupakan variabel yang mempengaruhi sehingga memunculkan variabel terikat (Sugiyono, 2015) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah religiusitas.

2. Variabel terikat

Merupakan variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2015)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah efikasi diri akademik.



Gambar 3.1

Skema Variabel X dan Y

C. Definisi Operasional

1. Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk berhasil menyelesaikan masalah, mencapai tujuannya, dan menjalankan tugas-tugas sesuai level kemampuan individu tersebut dalam bidang akademik (Bandura, 2014) Untuk mengukur efikasi diri akademik seseorang di butuhkan skala efikasi diri akademik dengan beberapa aspek-aspek yaitu : keyakinan diri, afeksi, motivasional, seleksi. Adapun cara untuk menyusun skala adalah dengan menggunakan skala Likert yang dibuat oleh peneliti secara langsung.

2. Religiusitas

Religiusitas adalah keyakinan pada Tuhan yang diimplementasikan melalui tindak tanduk perilaku yang terlihat di kehidupan sehari-hari (Ancok, 2010) Untuk mengukur religiusitas seseorang di butuhkan skala religiusitas dengan beberapa dimensi-dimensi yaitu : keyakinan, praktik ibadah, penghayatan, pengalaman, pengetahuan agama. Adapun cara untuk menyusun skala adalah dengan menggunakan skala Likert yang dibuat oleh peneliti secara langsung.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah subjek/objek yang digunakan dalam penelitian yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu (Sugiyono, 2015) Populasi dalam penelitian adalah siswa-siswi kelas 1, 2, dan 3 yang bersekolah di SMPN 2 Candi, Sidoarjo. Adapun karakteristik subjek yang dijadikan penelitian adalah :

- a. Siswa yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo tahun akademik 2017-2018
- b. Berusia 13-15 tahun (remaja madya)
- c. Beragama Islam

Keseluruhan populasi berjumlah 803 siswa dapat dijabarkan pada :

Tabel 3.1

Jumlah populasi siswa beragama Islam

SMPN 2 Candi-Sidoarjo

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII	296 siswa
2.	VIII	236 siswa
3.	X	271 siswa
	TOTAL	803 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2015) Sebagai penentu jumlah sampel dari populasi digunakan tabel dari Isaac dan Michael, dengan taraf kesalahan 5 % sehingga

populasi yang dijadikan penelitian berjumlah 247 siswa. Alasan mengambil jumlah sample yang besar adalah semakin besar jumlah sample yang mendekati populasi maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil (Sugioyono, 2015).

Berikut adalah rumus untuk menentukan jumlah sample di masing-masing strata :

$$\text{sample} = \frac{\text{jumlah populasi tiap strata}}{\text{populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel keseluruhan}$$

$$\begin{array}{lcl} \text{Kelas VII} & : & \frac{296}{803} \times 247 = 91 \end{array}$$

$$\begin{array}{lcl} \text{Kelas VIII} & : & \frac{236}{803} \times 247 = 73 \end{array}$$

$$\begin{array}{lcl} \text{Kelas X} & : & \frac{271}{803} \times 247 = 83 \end{array}$$

3. Teknik Sampling

Pada proses pengambilan sampel, maka diperlukan teknik sampling. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling* karena populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan mempunyai sifat yang berstrata secara proporsional (Sugioyono, 2015).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua skala yang disusun oleh peneliti, yaitu skala efikasi diri akademik dan religiusitas dengan menggunakan penyusunan skala psikologi skala *Likert* karena cukup mampu untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Menurut Hadi (2010) Model skala *Likert* yang digunakan merupakan modifikasi dengan menghilangkan jawaban ragu-ragu karena mempertimbangkan agar subjek tidak memberi jawaban yang condong ke tengah. Subjek diminta untuk menyatakan pada empat kemungkinan jawaban dengan cara memilih salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan atau kondisi subjek yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), atau sangat tidak setuju (STS).

Menurut Azwar (2010) Skala *Likert* berisi pernyataan-pernyataan sikap (attitude statement) yaitu pernyataan mengenai objek sikap. Pernyataan sikap terdiri dari dua macam, yaitu pernyataan *favourable* (pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif dan mendukung objek sikap yang akan diungkap) dan pernyataan *unfavourable* (pernyataan yang berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap, bersifat kontra terhadap objek sikap yang diungkap).

Skala Likert
Tabel 3.2

No.	Skala	Arti	Skor	
			Favourable	Unfavourable
1	SS	Sangat Setuju	4	1
2	S	Setuju	3	2
3	TS	Tidak Setuju	2	3
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 3.3
Blue Print Skala Religiusitas
Untuk Uji Coba Item

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Σ
1.	Keyakinan	1. Meyakini adanya keberadaam Allah, rasul, dan hal ghaib	1,4,14	5,9,29	12
		2. Meyakini sifat-sifat Allah	163,53	37,48,57	
2.	Praktik ibadah	1. Melakukan ibadah sholat, puasa, zakat, shadaqoh, infaq	11,17,20	3,12,15	12
		2. Mengingat Allah dengan berdoa, berdzikir	30,47,56	18,45,52	
3.	Pengalaman	1. Mendapat ketenangan ketika berdoa pada Allah	8,19,23	22,26,28	12
		2. Mersakan ada hal yang ghaib	33,41,55	34,50,60	
4.	Intelektual	1. Memahami ajaran agama dengan baik	10,27,31	7,13,21	12
		2. Menjalankan ajaran sesuai agama	38,49,51	39,42,59	
5.	Penghayatan	1. perasaan senang ketika beribadah	2,24,32	6,25,35	12
		2. perasaan senang ketika berbuat baik	36,44,58	40,46,54	
	Jumlah				60

Tabel 3.4
Blue Print Skala Efikasi Diri Akademik
Untuk Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Σ
1.	Keyakinan diri	1. mampu menyelesaikan tugas	1,2,3	4,5,6	12
		2. mampu menyelesaikan masalah	7,8,9	10,11,12	
		3. mampu meraih hasil yang baik	13,14,15	16,17,18	
2.	Afeksi	1. tidak mengatakan hal yang buruk ketika mendapat nilai jelek	19,20,21	22,23,24	12
		2. tidak meratapi kesedihan ketika mendapat nilai jelek	25,26,27	28,29,30	
3.	Motivaisonal	1. menonjolkan keberhasilan daripada kegagalan	31,32,33	34,35,36	12
		2. melihat sisi akademik sebagai hal yang positif	37,38,39	40,41,42	
		3. menjadikan kesulitan sebagai hal untuk lebih maju	43,44,45	46,47,48	
4.	Seleksi	1. tenang dalam mengerjakan tugas yang sulit	49,50,51	52,53,54	12
		2. menghadapi tugas sulit dengan srategi	55,56,57	58,59,60	
	Jumlah				60

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

a. Validitas skala

Penelitian ini menggunakan validitas isi yang bertujuan untuk mengungkap sejauh mana alat ukur layak di gunakan untuk mengungkap atribut yang dikehendaki oleh perancang skalanya. Uji validitas isi ini menggunakan pertimbangan *professional judgment*, yang berguna untuk menentukan kesesuaian antara aitem-aitem dalam instrumen dengan tujuan pengukuran, serta apakah sudah sesuai dengan kaidah penyusunan skala yang ada (Azwar, 2013).

b. Analisa Koefisien Validitas Aitem

Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan koefisien validitas aitem, bahwa biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Aitem yang memiliki harga r_{ix} atau $r_{i(x-1)}$ kurang dari 0,30 dapat di interpretasikan sebagai aitem dengan skor totalnya haruslah signifikan dan untuk memperolehnya dihitung menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows* (Azwar (2015)

Hasil uji coba validitas aitem pada skala religiusitas terdiri dari 60 aitem. Ketika uji coba aitem yang valid berjumlah 46. Berikut adalah aitem yang gugur pada nomor : 1, 10, 11, 12, 13, 14, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26. Nilai validitas pada skala religiusitas bergerak dari angka 0,102 ke 0,672 . Dibawah ini adalah rincian dari aitem yang valid dan tidak valid dari skala religiusitas :

Tabel 3.5
Data Aitem Valid dan Tidak Valid
Skala Religiusitas

No.	Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur	
			F	UF	F	UF
1.	Ideologi	1. Meyakini adanya keberadaam Allah, rasul, dan hal ghaib	4	5,9,29	1, 14	-
		2. Meyakini sifat-sifat Allah	16,53	37,48,57	-	-
2.	Praktik ibadah	1. Melakukan ibadah sholat, puasa, zakat, shadaqoh, infaq	17	3,15	11, 20	12
		2. Mengingat Allah dengan berdoa, berdzikir	30,47,56	45,52	-	18
3.	Pengalaman	1. Mendapat ketenangan ketika berdoa pada Allah	8	28	19,23	22,26
		2. Mersakan ada hal yang ghaib	33,41,55	34,50,60	-	-
4.	Intelektual	1. Memahami ajaran agama dengan baik	27,31	7	10	13,21
		2. Menjalankan ajaran sesuai agama	38,49,51	39,42,59	-	-
5.	Konsekuensi	1. perasaan senang ketika beribadah	2,32	6,35	24	25
		2. perasaan senang ketika berbuat baik	36,44,58	40,46,54	-	-
	Jumlah		22	23	8	7

Hasil uji coba validitas aitem pada skala Efikasi Diri Akademik terdiri dari 60 aitem. Pada saat uji coba aitem yang valid berjumlah 60. Nilai validitas pada skala Efikasi Diri Akademik bergerak dari angka 0,437 ke 0,787 .

Dibawah ini adalah rincian dari aitem yang valid dari skala religiusitas :

Tabel 3.6
Data Aitem Valid
Skala Religiusitas

No.	Aspek	Indikator	Aitem Valid	
			F	UF
1.	Keyakinan diri	1. mampu menyelesaikan tugas	1,2,3	4,5,6
		2. mampu menyelesaikan masalah	7,8,9	10,11,12
		3. mampu meraih hasil yang baik	13,14,15	16,17,18
2.	Afeksi	1.tidak mengatakan hal yang buruk ketika mendapat nilai jelek	19,20,21	22,23,24
		2.tidak meratapi kesedihan ketika mendapat nilai jelek	25,26,27	28,29,30
3.	Motivasional	1.menonjolkan keberhasilan daripada kegagalan	31,32,33	34,35,36
		2. melihat sisi akademik sebagai hal yang positif	37,38,39	40,41,42
		3.memenjadikan kesulitan sebagai hal untuk lebih maju	43,44,45	46,47,48
4.	Seleksi	1.tenang dalam mengerjakan tugas yang sulit	49,50,51	52,53,54
		2.menghadapi tugas sulit dengan srategi	55,56,57	58,59,60
	Jumlah		30	30

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil satu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2014) Proses pengujian reliabilitas alat ukur dilakukan menggunakan metode statika dengan metode *Alpha Cronbach* yang di hitung dengan bantuan progam SPSS 16 *for Windows*.

Triton (2015) menyatakan bahwa skala dapat di generalisasikan ke dalam lima belas kelas dengan jarak yang sama, maka ukuran kepastian Alpha dapat di jebarkan sebagai berikut :

- Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 sd 0,20 = kurang reliabel
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 sd 0,40 = agak reliabel
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,42 sd 0,60 = cukup reliabel
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 sd 0,80 = reliabel
- Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 sd 1,00 = sangat reliabel

Diperoleh nilai koefisien reliabel *alpha* untuk variabel religiusitas dengan subjek = 251 dan *Alpha Cronbach* = 0,793 Artinya skala religiusitas dianggap reliabel.

Tabel 3.7

Hasil Perhitungan Reliabilitas

Skala Religiusitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	61

Sedangkan untuk nilai koefisien reliabel *alpha* untuk variabel efikasi diri akademik dengan subjek = 247 dan *Alpha Cronbach* = 0,723 Artinya skala efikasi diri akademik dianggap reliabel.

Tabel 3.8

Hasil Perhitungan Reliabilitas

Skala Efikasi Diri Akademik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.723	61

G. Teknik Analisa Data

Menurut Silalahi (2012) analisa data adalah proses penyajian data dengan cara mengelompokkan ke dalam suatu bentuk yang mudah di baca dan diinterpretasikan. Analisa data dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti atau untuk menjawab hipotesis yang telah dinyatakan oleh peneliti. Analisa data yang harus di lakukan adalah uji asumsi normalitas sebaran. Uji normalitas sebaran di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui varian variabel yang akan di analisis dengan menggunakan ciri-ciri sebaran normal. Setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Aturan yang dipakai untuk dapat dikatakan normal atau tidaknya adalah jika $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data normal. Uji normalitas sebaran pada peneleitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* (Azwar, 2010)

Penelitian ini adalah kuantitatif korelasional sehingga pengujian hipotesis menggunakan analisa data dengan metode statistik, karena metode statistik dapat di gunakan secara ilmiah dalam mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penyelidikan yang beerwujud angka, menarik kesimpulan dengan teliti dan mengambil kesimpulan-kesimpulan yang logis. (Hadi, 2010)

Pengujian hipotesis pada penleitian ini menggunakan metode korelasi Pearson (*Product Moment*) dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 for windows dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu religiusitas dengan variabel tergantung yaitu efikasi diri akademik. Peneliti menggunakan teknik analisa korelasi Pearson (*Product Moment*) karena sample ditarik secara acak, hubungan antara dua variabel yang keduanya sama-sama interval dan rasio sehingga sample memiliki hubungan linier antara kedua variabel dan dengan distribusi skor masing-masing kedua variabel adalah dalam kategori normal (Silalahi, 2012)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo adalah sekolah menengah pertama yang terletak di kota Sidoarjo, tepatnya di Jl. Ngampelsari No. 64 Candi-Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Memiliki jumlah kelas sebanyak 32 ruang, laboratorium 4 ruang, perpustakaan 1 ruang, dan sanitasi siswa 2 ruang. Sekolah ini menerapkan sistem kurikulum K-13 dengan waktu proses pembelajaran pagi dan memiliki murid aktif sebanyak 900 dan siswa yang beragama Islam sebanyak 803 siswa dan total keseluruhan guru pengajar sebanyak 46 guru.

2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Pada tahun akademik 2017-2018 total keseluruhan siswa Islam berjumlah 803 siswa yang terbagi menjadi siswa kelas VII berjumlah 296 siswa, terbagi menjadi 9 kelas, kelas VIII berjumlah 236, terbagi menjadi 8 kelas, dan kelas IX berjumlah 271 siswa, terbagi menjadi 8 kelas. Adapun karakteristik subjek yang dijadikan penelitian adalah :

- a. Siswa yang menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo tahun akademik 2017-2018
- b. Berusia 13-15 tahun (remaja madya)
- c. Beragama Islam

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo untuk kelas VII, VIII dan X. Alasan peneliti melakukan di sekolah SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo adalah karena di sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan yang akan dijadikan bahan penelitian. Sekolah juga menerapkan pendidikan berbasis Islam sehingga siswa di SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo memiliki pendidikan religiusitas yang baik serta memiliki siswa yang tingkat efikasi diri akademik yang cukup baik, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kedua variabel tersebut. Langkah awal yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian adalah persiapan penelitian. Adapun persiapan penelitian adalah :

- a. Peneliti mencari latar belakang masalah setelah itu dikaji secara mendalam untuk menentukan tujuan akhir dari penelitian tersebut.
- b. Menemukan literatur dengan tujuan untuk mencari teori-teori dan penelitian terdahulu agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.
- c. Melakukan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing skripsi serta mendiskusikan data yang telah diperoleh.
- d. Menentukan populasi dan jumlah sample penelitian.
- e. Mempersiapkan alat ukur untuk menentukan skala yang akan digunakan.
- f. Membuat alat ukur berupa skala psikologi berupa skala religiusitas dan skala efikasi diri akademik kemudian melakukan penilaian skala pada *professional judgment* .

- g. Melakukan uji skala dengan tujuan untuk mengetahui validitas aitem dan reliabilitas alat ukur.
- h. Melakukan penelitian dan mendistribusikan skala serta melakukan skoring dan mengolah data dengan bantuan SPSS 17.0 *for windows*.
- j. Melakukan analisa data dan mengerjakan hasil peneltian.

2. Penyusunan Alat Ukur

Alat ukur untuk mengungkap hubungan antara religiusitas dengan efikasi diri akademik adalah skala psikologi, adapun langkah-langkah penyusunannya adalah :

- a. Menentukan indikator dari tiap-tiap variabel yang berdasarkan definisi opersional pada bab III.
- b. Membuat *blue print* skala religiusitas dan efikasi diri akademik dengan aitem *favourable* dan *unfavourable* serta menentukan nomor urut agar penyebarannya merata.
- c. Mendistribusikan skala untuk uji coba, dengan tujuan menyaring aitem dari tiap-tiap skala, sehingga dapat diambil kesimpulan mengenai aitem yang valid dan yang tidak valid.
- d. Terdapat dua skala yaitu skala religiusitas dan skala efikasi diri akademik. Masing-masing skala berjumlah 60 aitem dengan menggunakan skala *Likert* yaitu menggunakan pilihan jawaban SS, S, TS dan STS.

3. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian, adapun syarat-syarat yang wajib dipenuhi sehubungan dengan prosedur perijinan penelitian, diantaranya adalah :

- a. Mengajukan surat ijin uji coba pada kepala sekolah SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo berasal dari surat pengantar dari Fakultas Psikologi UMSIDA pada tanggal 14 Maret 2017.
- b. Peneliti mendapat ijin untuk melakukan penelitian.
- c. Peneliti melakukan proses pendistribusian skala.

4. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 20 Juli 2017. Peneliti menyebarkan skala psikologi berupa skala religiusitas dan skala efikasi diri akademik pada siswa SMP Negeri 2 Candi, Sidoarjo kelas VII, VIII, dan kelas IX dengan total keseluruhan 247 siswa. Kemudian, peneliti melakukan tabulasi data untuk selanjutnya dianalisis dengan metode statistik guna memperoleh hasil dari hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Analisa statistik juga dilakukan guna memperoleh hasil validitas dan reliabilitas skala psikologi yang digunakan dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu variabel religiusitas dan variabel efikasi diri akademik. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka distribusi datanya dapat dinyatakan normal.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka distribusi datanya dapat dikatakan tidak normal

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		RELIGIUSITAS	EDA
N		247	247
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	261.4656	279.6761
	Std. Deviation	68.69626	67.08647
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.160
	Positive	.126	.160
	Negative	-.059	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.982	2.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas pada dua skala menunjukkan bahwa skala religiusitas sebesar 0,001 yang artinya $p > 0,05$ begitu dengan skala efikasi diri akademik sebesar 0,000 yang artinya $p > 0,05$ sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada hubungan positif antara religiusitas dengan efikasi diri akademik. Teknik analisa yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson dan dibantu dengan SPSS 17.0 *for windows*, adapun hasilnya adalah :

Tabel 4.2
Hasil Uji Hipotesis

Correlations			
		religiusitas	EDA
religiusitas	Pearson Correlation	1	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	247	247
EDA	Pearson Correlation	.864**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	247	247

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan : 2011

Berdasarkan perhitungan analisa di atas diperoleh $r_{xy} = 0,864$ berarti ada korelasi yang sangat kuat antara religiusitas dengan efikasi diri akademik dengan signifikansi $0,000 < 0,005$. Nilai positif menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan efikasi diri akademik pada siswa SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah dapat diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis diatas, penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien korelasi 0,3864 dengan signifikasnsi 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil ini membuktikan bahwa terdapat korelasi positif antara religiusitas dengan efikasi diri akademik. Hal ini juga menjelaskan bahwa ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan efikasi diri akademik. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula efikasi diri akademik siswa dan begitu pula sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah pula efikasi diri akademik siswa.

Menurut Hurlock (2010) yang menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa individu yang mulai memunculkan kemampuan serta kompetensi yang dimilikinya dan mampu mengaktualisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari, dengan ini sangat jelas bahwa tugas perkembangan pada masa remaja khususnya pada penelitian ini menggunakan subjek yang berusia antara 12-15 tahun adalah termasuk dalam kategori masa remaja madya yang sesuai dengan perkembangannya sudah mulai muncul ketertarikan pada hal-hal yang bersifat dunia akademik dalam hal ini dengan adanya ketertarikan pada keyakinan atas kemampuan yang dimiliki (efikasi diri akademik).

Lebih dari itu pada masa remaja madya, menurut Hams (dalam Jalaluddin, 2012) menjelaskan adanya dorongan dari dalam diri untuk ingin mengetahui mengenai adanya peran religiusitas yang sesuai dengan masa perkembangan yang sesuai dengan usianya. Remaja madya merupakan langkah awal individu mulai skeptis pada konsep-konsep dari segi religius sehingga untuk mencerminkan semuanya remaja pada masa madya ini biasa melakukan hal untuk memenuhi kebutuhan dalam religiusitasnya yang biasa muncul melalui adanya dorongan-dorongan emosional yang pada akhirnya melahirkan suatu keyakinan akan ideologi ketuhanan yang dianggapnya patut untuk diikuti dan dipelajari.

Religiusitas adalah kepercayaan terhadap ajaran agama yang dapat diinternalisasikan melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama ini memiliki aturan untuk mengikat individu dengan Sang Pencipta dengan tujuan agar menjalankan perintah dan larangan sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga manusia memiliki pedoman hidup dengan begitu menjadikan kehidupan manusia yang baik dan benar dan dapat menjadi contoh bagi orang di sekitarnya (Ansyari, 2010)

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo, religiusitas dapat mempengaruhi efikasi diri akademik. Hal ini disebabkan religiusitas memiliki lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengalaman dan pengetahuan agama yang masing-masing dapat mempengaruhi. Sedangkan pada efikasi diri akademik terdapat empat aspek yaitu aspek kognitif, afeksi, motivasional, dan seleksi.

Pada religiusitas dimensi keyakinan adalah bentuk dari idealis yang berkaitan dengan mengakui adanya kebenaran dari doktrin yang telah diajarkan pada agamanya. Individu yang memiliki tingkat keyakinan tinggi akan mempercayai kekuasaan Allah dan sifat-sifat Allah, seperti halnya individu yang menyandang gelar sebagai siswa ia akan sadar akan tanggung jawab yang diembannya, sehingga ia meyakini bahwa tujuan ia diciptakan adalah untuk menghamba pada Sang Pencipta, dengan ini ia akan meyakini jika setiap perilaku yang baik dan buruk akan mendapat konsekuensinya yaitu surga dan neraka. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi ketika dihadapkan pada tugas yang sulit akan belajar dengan giat karena ia menyadari peran sebagai siswa adalah belajar, sedangkan siswa yang memiliki religiusitas rendah kurang giat dalam belajar sehingga untuk mendapatkan hasil belajar biasa menggunakan cara yang kurang pantas. Begitupun dengan efikasi diri akademik, individu dengan efikasi diri yang tinggi akan meyakini bahwa ia dapat menjalankan tugas yang sulit dengan cara belajar yang giat dan selalu memiliki optimis yang tinggi sebab ia menyadari bahwa tugas yang sulit adalah tantangan yang harus diselesaikan, sedangkan individu yang

memiliki efikasi diri akademik yang rendah akan mudah menyerah pada tugas yang sulit dan menganggap tugas yang sulit adalah ancaman.

Pada dimensi kedua dari religiusitas adalah praktek agama yaitu kondisi seseorang melakukan perilaku untuk mendekatkan diri pada sang pencipta yang dilakukan dengan cara sholat, puasa, zakat, shodakoh. Individu yang memiliki tingkat dimensi praktek agama yang tinggi akan menjalankan kewajiban yang telah diperintahkan oleh agamanya, sehingga praktek agama tersebut menjadikan individu semakin dekat dengan Allah dan menjadi konsekuensi untuk taat pada agamanya. Individu yang tingkat praktek agamanya tinggi akan mudah menjalankan praktek ibadah tanpa beban dan tanpa ditekan sehingga menjalankannya dengan penuh ikhlas sedangkan individu yang memiliki tingkat praktek agama yang rendah akan mudah melalaikan tanggungjawab pada pedoman yang di anutnya. Sejalan dengan dimensi praktek agama pada religiusitas maka pada efikasi diri akademik dalam aspek afeksi, individu yang memiliki tingkat afeksi tinggi akan menghadapi tugas yang sulit dengan kondisi yang tenang dan santai, sedangkan individu yang memiliki tingkat afeksi rendah akan menghadapi tugas yang sulit dengan perasaan tertekan dan cemas, sehingga dua hubungan antara praktek agama dan afeksi dapat mempengaruhi proses belajar pada siswa.

Pada dimensi ketiga dari religiusitas adalah dimensi penghayatan yaitu kondisi seseorang yang merasa tenang ketika melakukan ibadah, dalam Islam dapat digambarkan melalui sholat, membaca Al-Qur'an, mendengarkan murotall, memberi pertolongan pada asesama. Individu yang memiliki tingkat penghayatan tinggi akan merasa tenang ketika melakukan ibadah, seperti membaca Al-Qur'an, menjalankan sholat. Hal ini karena dalam firman Allah : *"Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka"* QS. Al-Fath:4. Dikatakan dengan jelas, individu yang mukmin, adalah individu yang menjalankan perintah dan larangan Allah sehingga Allah hadiahkan ketenangan dalam jiwa, berbeda dengan individu

yang memiliki tingkat penghayatan yang rendah akan sulit mendapat ketenangan ketika beribadah sebab ia kurang maksimal dalam menjalankan aturan baik perintah maupun laranganNya.

Yang keempat adalah dimensi pengalaman yaitu aktualisasi dari ajaran agama yang dianut, seperti tolong menolong dalam kebaikan dan saling mengingatkan sesama teman. Dalam firman Allah : Qur'an Surat : Al-Maidah ayat 2. *“dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan bertaqwalah, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan dan bertaqwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat besar siksaannya”* Individu yang memiliki tingkat pengalaman yang tinggi akan mampu berbuat kebaikan pada semua orang, sedangkan individu yang memiliki tingkat pengalaman yang rendah akan enggan untuk menolong pada sesama. Jika pada dihadapkan pada pengerjaan tugas yang sulit, individu yang memiliki tingkat pengalaman tinggi akan mengajak teman-teman untuk belajar bersama, sedangkan individu yang memiliki tingkat pengalaman rendah akan menolak diajak belajar bersama dan memilih menghadapi tugas yang sulit dengan cara curang, seperti menyiapkan salinan jawaban ataupun mengajak teman untuk mencontek. Hal ini juga sejalan dengan aspek yang ada di efikasi diri akademik yaitu aspek motivasional, semakin tinggi efikasi diri akademik maka siswa akan memiliki sikap optimis dalam menghadapi tugas yang sulit, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri yang rendah akan bersikap pesimis jika dihadapkan pada tugas yang sulit.

Yang kelima adalah dimensi pengetahuan agama yaitu kondisi seseorang memiliki pengetahuan yang luas mengenai ajaran agama yang telah dianutnya. Dalam hukum Islam tegas dikatakan bahwa : *“hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur, hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan*

mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka” (HR. Muslim no. 2607) Individu yang memiliki tingkat pengetahuan agama yang tinggi akan memahami bahwa menjadi siswa adalah bukan hal yang mudah, untuk mendapat nilai yang bagus harus di raih dengan cara yang baik, sedangkan individu yang memiliki tingkat pengetahuan agama yang rendah akan mengusahakan cara yang salah untuk meraih hasil yang baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan efikasi diri akademik. Dengan demikian religiusitas dapat mempengaruhi efikasi diri akademik pada siswa di SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo, semakin tinggi tingkat religiusitas maka akan semakin tinggi pula tingkat efikasi diri akademik siswa SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo. Begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas maka semakin rendah pula tingkat efikasi diri akademik siswa SMP Negeri 2 Candi-Sidoarjo. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisa korelasi *product moment* yang menunjukkan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,864$ dengan signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05) yang artinya hubungan kedua variabel tersebut signifikan.

B. Saran

Dari hasil penelitian maka penulis mengajukan berupa saran sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Diharapkan siswa meningkatkan kualitas religiusitas yang sudah dimiliki dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dengan rajin menggali lebih dalam lagi informasi mengenai pengetahuan yang berkenaan dengan religiusitas, sehingga dengan meningkatkan kualitas religiusitas maka akan dapat meningkatkan kualitas dalam efikasi diri akademik siswa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan memberikan dan membimbing peserta didik untuk dapat menanamkan pentingnya religiusitas guna memberikan gambaran akan pentingnya efikasi diri akademik, sehingga kualitas pendidikan akan meningkat dan lembaga sekolah akan memperoleh peserta didik yang mampu berprestasi.

3. Bagi Orang Tua Subjek

Diharapkan mampu melakukan pendekatan secara emosional dan membimbing anak-anak secara konsisten agar terciptanya kualitas anak didik yang baik, hal ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin sehingga memiliki langkah pencegahan untuk menangani religiusitas pada anak-anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih banyak kekurangan sehingga perlu adanya penyempurnaan lebih jauh lagi, untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian terkait dengan penelitian ini dengan menambahkan karakteristik yang berbeda baik dalam metode penelitian maupun variabel yang berbeda yang lebih signifikan mempengaruhi efikasi diri akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- _____. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Andi, Cahyono . 2010. *Mengembangkan Efikasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Umum dengan Menggunakan Teknik Problem Based Learning*. Yogyakarta:UGM
- Ancok, D. & Suroso, F.N. 2011. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alwisol. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM Press
- Alhadza, Zorana, & John, V., Richardson, J. 2015. *Academic Dishonesty, Plagiarism Included in the Digital age: A Literature Review*. College and Research Library, University of California, Los Angles.
- Azwar. Saifuddin 2006. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: Freeman.
- Bassi, M.dkk. 2007. *Academic Self Efficacy Beliefes and Quality of Experience in Learning*. Journal Youth adolescence. 36:301-3112.
- Bjorkhund, A., Hidayati, F., Sawitri, D.R. 2003. *Pengaruh Pelatihan Berfikir Positif pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa*. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro *Jurnal Psikologi Undip Vol. 8, No.2, Oktober 2003*
- Gazalba , Siswi. 2015. *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Seksualitas dengan Intensitas Masturbasi Pada Mahasiswa Yang Tinggal Di KOS*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi UMSU Vol. 1 No. 3 Februari 2016*

- Ghufron, M.N., Rini Risnawita. 2014. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Andi Offset
- Handarini, Shinta. 2015. Hubungan Moralistik dengan Perilaku Ketidakjujuran dalam Akademik pada Mahasiwa di Universitas X daerah Magelang. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Gajahmada. *Jurnal Fisip UGM Vol 3 No. 4*
- Hurlock, E. B. 2010. *Developmental psychology. A Life-Span Approach, Fifth Edition*. McGraw-Hill. Di Alih bahasakan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga.
- Jalaludin. 2012. *Psikologi Agama*. Edisi revisi 10. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Khairunnisa, Ayu. 2013. Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda. Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman. *Jurnal Psikologi Unmul Vol. 1 No. 220-229 Oktober 2015*
- Klassen, R. M., & Usher, E. L. (2010). Self-efficacy in educational settings: Recent research and emerging directions. In T. C. Urdan & S. A. Karabenick (Eds.), *Advances in motivation and achievement: Vol. 16A. The decade ahead: Theoretical perspectives on motivation and achievement* (pp. 1–33). Bingley, UK: Emerald. doi:10.1108/S0749- 7423(2010)000016A004
- Lestari. (2012). Hubungan antara Religiusitas dengan Tingkah Laku Koping. *Indigenous, Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol.6, No 1, 51-57
- Locke, E. A., Frederick, E., Lee, C., & Bobko, P. (1984). Effect of self-efficacy, goals, and task strategies on task performance. *Journal of Applied Psychology*, 69, 241-251.
- Mighwar. (2006). *Masalah Menyontek (Cheating) Di Dunia Pendidikan*. Tersedia dalam <http://www.bsi.ac.is/modules.php>
- Pajares, F., & Schunk, D. H. (2005). Self-efficacy and self-concept beliefs: Jointly contributing to the quality of human life. In H. Marsh, R. Craven, & D. McInerney (Eds.), *International advances in self research* (Vol. 2, pp. 95–121). Greenwich, CT: Information Age.
- Pratiwi, Siswi. 2015. Hubungan Antara Tingkat Religiusitas dan Pengetahuan Seksualitas dengan Intensitas Masturbasi Pada Mahasiswa Yang Tinggal Di KOS. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Psikologi UMSU Vol. 1 No. 3 Februari 2016*

- Pudjiastuti, endang. 2012. Hubungan “Self Efficacy” Dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. *mimbar*. 28 (1): 103-112.
- Republik Indonesia. 2013. *Himpunan Lengkap Undang-undang Sisdiknas dan Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Sanjaya. 2010. Hubungan Antara Pembangunan Karakter dengan Resiliensi Pada Siswa Downsyndrome di Sekolah Dasar Negeri 5 Sukoaharjo. 13 (67-68)
- Sarwono, S.W. 2002. *Psikologi remaja*. (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Silalahi, Ulber. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B)*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Schunk, D. H., & Pajares, F. 2009. Self-efficacy theory. In K. R. Wentzel & A. Wigfield (Eds.), *Handbook of motivation at school* (pp. 35–53). New York, NY: Routledge.
- Triton, P.B. 2005. *SPSS 13.0 Terapan: Reset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-undang SISDIKNAS (2013, 14 November). Kompas (on-line). Diakses pada tanggal 15 januari 2017 dari <http://www.kompas.co.id/read.php?cnt-.xml.2013.034.97345342564channel-1&mn-idx>
- Yulianto. 2010. Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecemasan dalam Berorganisasi. 32 (7) : 54-67

LAMPIRAN 1

KUESIONER 1

Kelas :

jenis kelamin :

Petunjuk pengerjaan

Bacalah pernyataan dengan baik dan teliti, tulislah jawaban yang menurut teman-teman paling sesuai dengan diri masing-masing dengan memberikan tanda check list (√) di setiap pernyataan terdapat pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

“Setiap orang dapat memiliki jawaban yang berbeda, karena itu pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri sendiri, dan tidak ada jawaban yang dianggap salah atau benar”

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mempercayai keberadaan Allah meskipun tidak dapat dilihat				
2.	Segala yang terjadi pada diri saya adalah ketetapan dari Allah				
3.	Saya meyakini kekuasaan dari Allah meskipun tidak dapat dilihat				
4.	Saya meyakini terbentuknya alam semesta adalah ciptaan Allah				
5.	Surga salah balasan untuk manusia yang berbuat kebaikan				
6.	Saya meyakini hari kiamat pasti terjadi				
7.	Saya mendoakan agar teman-teman dikelas dapat berprestasi				
8.	Membaca Al-Qur'an dapat membuat hati menjadi tenang				
9.	Saya membaca Al-Qur'an agar mendapat pahala				
10.	Saya menyisihkan uang saku untuk berinfak				
11.	Saya berpuasa dan taraweh di bulan ramadhan				
12.	Saya menjalankan sholat lima waktu				
13.	Saya merasa senang membantu teman yang membutuhkan				
14.	Membantu teman itu penting karena dapat bermanfaat bagi teman				
15.	Saya senang dapat bermanfaat bagi teman disekitar				
16.	Saya sholat karena dapat membuat hati menjadi tenang				
17.	Saya membantu semua teman tanpa pilih-pilih				
18.	Saya meminjamkan uang pada teman lupa membawa uang saku				
19.	Sholat dapat membuat hati menjadi tenang				
20.	Menyebut nama Allah dapat membuat hati tenang				
21.	Saya lebih senang membaca Al-Quran daripada menonton tv				
22.	Saya merasa Allah selalu mengabulkan doa saya				
23.	Saya merasa dekat dengan Allah sehingga merasa mendapat				

	pertolongan dari Allah				
24.	Saya berdzikir karena membuat hati menjadi tenang				
25.	Saya merasa senang belajar agama karena dapat menambah ilmu				
26.	Saya senang belajar agama karena dapat diamalkan				
27.	Saya senang membaca Al-Qur'an karena dapat mendukung ibadah saya				
28.	Saya mendatangi kajian di sekolah maupun di rumah				
29.	Nilai pelajaran agama di rapot selalu baik				
30.	Saya mudah memahami pelajaran agama karena saya belajar				
31.	Saya kurang mempercayai keberadaan Allah karena tidak dapat dilihat				
32.	Baik buruk yang terjadi adalah karena perbuatan saya bukan karena Allah				
33.	Saya tidak percaya kekuasaan Allah karena tidak dapat dilihat				
34.	Saya meyakini alam semesta terbentuk karena sendirinya				
35.	Surga dan neraka tidak nyata karena tidak dapat dilihat				
36.	Saya meyakini hari kiamat adalah mitos				
37.	Saya tidak pernah mendoakan teman-teman karena mereka dapat berdoa sendiri				
38.	Saya jarang berdzikir karena tidak berpengaruh apapun				
39.	Saya jarang membaca Al-Qur'an karena tidak mempunyai				
40.	Saya jarang berinfak karena tidak mempunyai uang				
41.	Ketika bulan ramadhan, saya tidak sholat teraweh dan puasa				
42.	Saya sholat hanya ketika saya ingat				
43.	Saya jarang menolong teman karena sudah ada yang menolong				
44.	Saya jarang menolong teman karena teman saya sudah mampu untuk menolong dirinya sendiri				
45.	Saya acuh ketika ada yang mengalami kesulitan				
46.	Saya berbuat baik pada teman yang tertentu				
47.	Saya sholat hanya karena orang tua yang menyuruh				
48.	Saya acuh ketika teman mengalami kesusahan karena semua pasti mengalami kesusahan				
49.	Saya tidak merasakan manfaat sholat				
50.	Ketika menyebut nama Allah saya merasa biasa-biasa saja				
51.	Saya lebih suka menonton tv daripada membaca Al-Qur'an				
52.	Saya malas berdoa karena Allah tidak pernah mengabulkan				
53.	Saya jauh dari Allah sehingga Allah tidak pernah menolong saya				
54.	Saya jarang berdzikir karena tidak ada perubahan				
55.	Saya merasa pelajaran agama tidak penting karena tidak masuk UNAS				
56.	Saya tidak suka belajar agama karena sulit di amalkan				
57.	Saya tidak suka belajar agama karena sulit di pahami				
58.	Saya jarang datang ke kajian karena tidak punya waktu				
59.	Nilai pelajaran agama jelek karena jarang mempelajarinya				
60.	Saya sulit memahami agama karena jarang mempelajarinya				

KUESIONER 2

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan harapan				
2.	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang memuaskan				
3.	Saya yakin dapat menyelesaikan tugas sulit dari guru				
4.	ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas saya belajar giat				
5.	Tugas yang sulit adalah tantangan				
6.	Saya tidak menyerah pada tugas yang sulit				
7.	Saya yakin tugas sulit diselesaikan dengan hasil yang baik				
8.	Saya yakin tugas sulit diselesaikan sesuai harapan				
9.	Saya menyelesaikan tugas yang selesai lebih banyak dari yang tidak selesai				
10.	Saya merasa nilai yang bagus adalah hasil usaha				
11.	Saya optimis mengerjakan tugas yang susah				
12.	Saya harus belajar meskipun nilai tidak sesuai harapan				
13.	Meratapi nilai jelek adalah hal yang sia-sia				
14.	Saya mengulang mengerjakan tugas daripada mendapat nilai jelek				
15.	Saya tetap optimis meskipun mendapat nilai jelek				
16.	Saya menceritakan nilai yang bagus pada teman-teman				
17.	Saya terbiasa mendapat nilai yang baik pada semua pelajaran				
18.	Saya tetap berusaha walaupun mendapat nilai yang tidak sesuai harapan				
19.	Saya berfikir positif saat mengerjakan tugas yang sulit				
20.	Saya berusaha maksimal untuk mendapat nilai yang baik				
21.	Tugas yang sulit adalah tantangan				
22.	Tugas yang sulit memotivasi untuk terus berusaha				
23.	Saya memilih tetap tenang dalam mengerjakan tugas yang sulit sehingga hasil terselesaikan dengan baik				
24.	Belajar kelompok dapat membantu saya memahami tugas yang sulit				
25.	Saya belajar kelompok hingga saya mengerti				
26.	Saya rajin berlatih hingga dapat menguasai pelajaran sulit				
27.	Saya mencari cara untuk menyelesaikan tugas yang sulit				
28.	Saya bertanya pada guru mengenai tugas yang susah				
29.	Saya belajar kelompok untuk menyelesaikan tugas sulit				
30.	Saya tetap yakin menyelesaikan tugas yang sulit				
31.	Saya kesulitan mengerjakan tugas sehingga saya mudah untuk menyerah				
32.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang sulit sehingga hasilnya tidak sesuai harapan				
33.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit				
34.	Saya putus asa mengerjakan tugas yang rumit				
35.	Tugas yang sulit adalah hambatan				
36.	Saya menghindari tugas yang sulit				
37.	Saya tidak yakin dapat mengerjakan tugas yang sulit				

38.	Saya tidak yakin nilai saya sesuai dengan harapan				
39.	Saya tidak dapat menyelesaikan tugas yang sulit				
40.	Nilai saya jelek karena guru salah memberi nilai				
41.	Saya pesimis mengerjakan tugas yang sulit				
42.	Saya malas mengerjakan tugas yang sulit karena selalu gagal				
43.	Saya bersedih dan meratapi nilai yang tidak sesuai harapan				
44.	Saya menyerah mendapat nilai yang tidak sesuai harapan				
45.	Saya menyembunyikan nilai yang tidak sesuai harapan dari teman-teman				
46.	Saya lebih banyak gagal daripada berhasil menyelesaikan tugas yang sulit				
47.	Saya menghindari tugas yang sulit				
48.	Saya tidak mampu menyelesaikan tugas yang sulit				
49.	Saya kurang berusaha maksimal pada tugas yang sulit				
50.	Tugas yang sulit adalah ancaman				
51.	Saya tidak yakin mendapat nilai yang sesuai harapan				
52.	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan tugas yang sulit				
53.	Saya tidak yakin mengerjakan sehingga nilai tidak maksimal				
54.	Saya melihat jawaban milik teman pada tugas yang sulit				
55.	Saya enggan mengerjakan tugas yang sulit				
56.	Saya memikirkan hambatan dalam mengerjakan tugas				
57.	Saya tidak memiliki waktu belajar sehingga saya mencontek				
58.	Saya melihat jawaban ujian melalui handphone				
59.	Saya menyiapkan buku jawaban di bawah kolong meja				
60.	Saya melirik kanan kiri ketika ujian karena saya tidak bisa				

LAMPIRAN 2

PERHITUNGAN SPSS

Analisa Validitas Try Out Variabel Religiusitas

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.793	.951	61

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	420.4000	1066.825	.179	.	.792
VAR00002	420.5000	1062.405	.302	.	.791
VAR00003	420.4750	1061.164	.355	.	.791
VAR00004	420.5875	1056.752	.460	.	.790
VAR00005	420.6375	1053.652	.546	.	.790
VAR00006	420.7125	1054.511	.511	.	.790
VAR00007	420.7625	1056.842	.440	.	.790
VAR00008	420.7375	1060.475	.327	.	.791
VAR00009	420.7000	1058.390	.391	.	.791
VAR00010	420.7250	1064.556	.202	.	.792
VAR00011	420.6250	1062.060	.284	.	.791
VAR00012	420.6500	1062.838	.258	.	.792
VAR00013	420.6750	1066.450	.145	.	.792
VAR00014	420.7250	1061.974	.281	.	.791
VAR00015	420.7000	1058.441	.390	.	.791
VAR00016	420.7125	1060.410	.329	.	.791
VAR00017	420.6875	1059.382	.362	.	.791
VAR00018	420.7125	1061.980	.267	.	.791
VAR00019	420.7375	1061.285	.287	.	.791
VAR00020	420.7875	1064.878	.161	.	.792
VAR00021	420.7750	1063.392	.199	.	.792

VAR00022	420.6750	1066.728	.118	.	.792
VAR00023	420.7000	1067.630	.103	.	.793
VAR00024	420.6875	1064.572	.202	.	.792
VAR00025	420.6500	1066.433	.147	.	.792
VAR00026	420.6875	1063.509	.223	.	.792
VAR00027	420.7375	1058.981	.339	.	.791
VAR00028	420.8250	1054.526	.405	.	.790
VAR00029	420.8875	1046.886	.510	.	.788
VAR00030	421.0250	1052.430	.378	.	.790
VAR00031	421.0875	1046.613	.445	.	.789
VAR00032	421.1125	1044.987	.492	.	.788
VAR00033	421.1125	1037.823	.618	.	.787
VAR00034	421.2250	1035.341	.590	.	.786
VAR00035	421.2125	1033.613	.597	.	.786
VAR00036	421.2875	1027.777	.667	.	.785
VAR00037	421.3250	1031.463	.614	.	.785
VAR00038	421.3500	1026.762	.692	.	.784
VAR00039	421.4875	1034.405	.537	.	.786
VAR00040	421.4625	1040.429	.449	.	.788
VAR00041	421.2750	1033.215	.600	.	.786
VAR00042	421.3875	1029.709	.672	.	.785
VAR00043	421.3625	1029.702	.669	.	.785
VAR00044	421.5625	1029.768	.656	.	.785
VAR00045	421.4250	1029.235	.619	.	.785
VAR00046	421.5875	1031.739	.605	.	.786
VAR00047	421.5750	1036.323	.540	.	.787
VAR00048	421.6500	1033.015	.558	.	.786
VAR00049	421.4500	1041.922	.471	.	.788
VAR00050	421.4625	1039.872	.504	.	.787
VAR00051	421.2250	1038.379	.530	.	.787
VAR00052	421.2375	1040.411	.553	.	.787
VAR00053	421.3625	1032.335	.634	.	.786
VAR00054	421.3625	1031.424	.622	.	.785
VAR00055	421.3625	1029.525	.653	.	.785
VAR00056	421.3375	1031.872	.660	.	.785
VAR00057	421.3375	1033.214	.647	.	.786
VAR00058	421.2875	1030.714	.666	.	.785
VAR00059	421.3875	1030.873	.652	.	.785
VAR00060	421.4375	1032.376	.599	.	.786
VAR00061	191.8625	605.690	.382	.	.957

Analisa Validitas Try Out Variabel Efikasi Diri Akademik

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.723	61

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	398.7750	2730.379	.693	.718
VAR00002	398.7750	2730.379	.693	.718
VAR00003	398.7875	2729.866	.701	.718
VAR00004	398.8250	2729.918	.703	.718
VAR00005	398.8500	2730.965	.692	.718
VAR00006	398.8625	2722.500	.754	.717
VAR00007	398.8750	2719.731	.774	.717
VAR00008	398.8625	2720.297	.765	.717
VAR00009	398.9000	2721.534	.756	.717
VAR00010	398.9250	2720.551	.741	.717
VAR00011	398.9250	2720.779	.738	.717
VAR00012	398.9625	2721.226	.742	.717
VAR00013	398.9750	2723.063	.723	.717
VAR00014	398.9875	2723.759	.717	.718
VAR00015	398.9500	2725.466	.717	.718
VAR00016	398.9500	2723.390	.744	.717
VAR00017	398.9125	2726.385	.713	.718
VAR00018	398.9625	2727.961	.705	.718
VAR00019	398.9375	2727.224	.708	.718
VAR00020	398.9375	2726.515	.717	.718
VAR00021	398.9000	2724.015	.741	.718
VAR00022	398.9250	2724.880	.719	.718
VAR00023	398.9125	2725.828	.704	.718
VAR00024	398.9000	2729.306	.657	.718
VAR00025	398.9500	2729.795	.662	.718
VAR00026	398.9500	2731.466	.640	.718
VAR00027	399.0875	2737.954	.599	.719

VAR00028	399.0500	2738.782	.622	.719
VAR00029	399.0875	2746.612	.540	.720
VAR00030	399.1625	2748.973	.492	.720
VAR00031	399.3625	2749.753	.648	.720
VAR00032	399.4125	2744.752	.663	.720
VAR00033	399.4375	2744.781	.673	.720
VAR00034	399.4750	2740.430	.694	.719
VAR00035	399.4750	2740.177	.728	.719
VAR00036	399.5000	2738.785	.736	.719
VAR00037	399.4875	2739.671	.760	.719
VAR00038	399.5250	2738.126	.763	.719
VAR00039	399.5250	2738.885	.750	.719
VAR00040	399.5125	2740.177	.735	.719
VAR00041	399.5375	2736.682	.751	.719
VAR00042	399.5750	2731.716	.787	.718
VAR00043	399.5750	2732.982	.767	.718
VAR00044	399.5750	2734.425	.744	.719
VAR00045	399.5625	2735.237	.736	.719
VAR00046	399.5625	2738.933	.703	.719
VAR00047	399.5875	2737.537	.691	.719
VAR00048	399.5625	2738.933	.678	.719
VAR00049	399.5500	2737.339	.708	.719
VAR00050	399.5500	2735.365	.739	.719
VAR00051	399.5375	2738.328	.723	.719
VAR00052	399.5625	2739.920	.686	.719
VAR00053	399.6125	2739.050	.661	.719
VAR00054	399.6000	2742.142	.616	.719
VAR00055	399.6000	2744.623	.578	.720
VAR00056	399.6125	2746.114	.571	.720
VAR00057	399.6000	2752.344	.492	.721
VAR00058	399.5875	2755.840	.437	.721
VAR00059	399.5750	2753.842	.473	.721
VAR00060	399.6250	2753.579	.467	.721
VAR00061	180.8750	885.199	.676	.986

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RELIGIUSITAS	EDA
N		247	247
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	261.4656	279.6761
	Std. Deviation	68.69626	67.08647
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.160
	Positive	.126	.160
	Negative	-.059	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.982	2.509
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI KORELASI DATA

Correlations

		religiusitas	EDA
religiusitas	Pearson Correlation	1	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	247	247
EDA	Pearson Correlation	.864**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	247	247

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

FAKULTAS PSIKOLOGI

Prodi Ilmu Psikologi (S1) Terakreditasi No : 0124/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2016
KAMPUS II : Jl. Raya Gelam 250, Candi, Telp. 031-8921983, 8051771 Sidoarjo - 61217
Website : www.umsida.ac.id email : psikologi@umsida.ac.id

Nomor : E.6/270 /00.16/VII/2017
Lamp. : -
Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo
di-
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan adanya program penelitian mahasiswa kami untuk penelitian skripsi berjudul "**Hubungan antara Religiusitas dengan Efikasi diri Akademik pada Siswa di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo**", mohon perkenan Bapak/Ibu untuk mengijinkan mahasiswa di bawah ini :

Nama : Hastiningtyas
NIM : 132030100016
Fakultas : Psikologi

Untuk menggali data dan mengadakan penelitian sebagaimana tersebut dan pelaksanaan penelitian di mulai tanggal 20 Juli 2017 sampai dengan tanggal 21 Juli 2017.

Demikian atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu Kepala Sekolah, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Sidoarjo, 20 Juli 2017
Dekan,



Eko Hardi Ansyah, M.Psi, Psikolog



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2
CANDI**

Jl. Ngampelsari 64, Candi – Sidoarjo, Kode Pos : 61271
Telp. 031 8961942 Email : smpn2candi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4 / 510 / 404.5.1.2.21 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 2 candi :

NAMA : Drs. H. ABDUL WAKHID, M.Pd
NIP : 19601013-198401 1001
PANGKAT/Gol:Ruang : Pembina Utama Muda, IV/C
JABATAN : KEPALA SELOLAH
UNIT KERJA : SMP NEGERI 2 CANDI

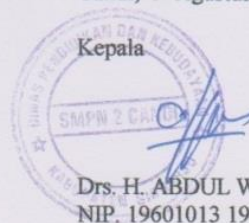
menerangkan bahwa :

NAMA : HASTININGTYAS
NIM : 1302030100016
FAKULTAS : PSIKOLOGI

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian psikologi dengan judul "Hubungan Antara Religiusitas dengan Efikasi Diri Akademik pada siswa di SMP Negeri 2 candi" pada siswa yang beragama Islam untuk kelas VII, VIII, X pada hari kamis tanggal 20 Juli 2017.

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Candi, 5 Agustus 2017



Drs. H. ABDUL WAKHID, M.Pd.
NIP. 19601013 198401 1001